

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini penulis dapat mendokumentasikan cerita mitos *Hantu Iniak Salo* di Jorong Maganti. Terdapat beberapa mitos larangan *Hantu Iniak Salo*, di antaranya; memasukkan mata pancing kedalam rumah, melintangkan galah ditengah halaman, larangan duduk didepan pintu atau jendela, laranga berkeluyuran diwaktu magrib terutama bagi perempuan, larangan sembarangan mengambil apapun ditempat kediaman *Hantu Iniak Salo*, larangan membuang sesuatu melewati jendela terutama pada waktu magrib.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Mitos *Hantu Iniak Salo* di Jorong Manganti Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota tersebut memenuhi keempat bentuk fungsi folklor menurut William R. Bascom. Cerita mitos *Hantu Iniak Salo* bisa dijadikan sebagai sistem proyeksi, cerita *Hantu Iniak Salo* mempunyai suatu angan-angan yang diharapkan oleh tokoh dalam cerita atau sekelompok masyarakat Jorong Manganti yang mengharapkan hidup rukun dan damai.

Cerita mitos *Hantu Iniak Salo* dapat dijadikan sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lebaga kebudayaan. Dalam cerita mitos *Hantu Iniak Salo* terdapat pranata adat yang mengatur mengenai cara adat dan cara hidup masyarakat dalam adat. Terutama dalam acara *baralek*. Setiap rangakain acara dilaksanakan dengan cara bergotong-royong saling bahu-membahu. Masyarakat setempat beserta sanak saudara pemilik acara bersama-sama saling bahu membahu menyukseskan acara.

Dalam cerita mitos *Hantu Iniak Salo* terdapat nilai edukasi atau bahan pendidikan anak agar bisa menerapkan konsep nilai-nilai leluhur yang terdapat pada cerita *Hantu Iniak Salo* pada kehidupan sehari-hari. Pada cerita mitos *Hantu Iniak Salo* terdapat beberapa nilai kearifan lokal yang bisa dijadikan pengajaran untuk anak-anak. Diantaranya nilai gotong royong, saling menghargai dan menghormati dan hidup disiplin. Berdasarkan hal tersebut cerita mitos *Hantu Iniak Salo* memenuhi fungsi sebagai alat pendidikan anak.

Cerita mitos *Hantu Iniak Salo* bisa menjadi alat pemaksa dan mengawasi agar norma-norma dalam masyarakat selalu dipatuhi oleh kelompok masyarakat tersebut. Karena norma-norma itu merupakan hal yang sangat penting sebagai salah satu hasil tradisi yang harus dipertahankan sebagai bentuk peninggalan leluhur oleh kelompok masyarakat tersebut.

Adapun mitos yang tidak dipercaya lagi oleh masyarakat disebabkan karena pengaruh teknologi dan ilmu pengetahuan pada masa kini. Dilihat dari segi pendidikan pada umumnya di Jorong Manganti ini sudah banyak yang kuliah di perguruan tinggi terbaik. Sehingga mitos tersebut tidak begitu menjadi pedoman lagi dalam setiap perbuatan maupun tingkah laku yang mereka kerjakan. Selain itu, dengan perkembangan ilmu agama di daerah tersebut juga menambah keyakinan masyarakat Jorong Manganti untuk tidak begitu mempercayai mitos tersebut. Namun tidak sedikit juga yang masih berpegang kepada mitos yang ada sampai saat ini.

Mitos *Hantu Iniak Salo* merupakan mitos satu-satunya yang ada di jorong tersebut, namun terdapat banyak bagian-bagian mitos yang muncul dalamnya. Bahwasannya dari satu mitos, muncul mitos-mitos lain yang berkembang didalam masyarakat sesuai dengan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan *Mitos Hatu Iniak Salo* di daerah tersebut.

Seperti mitos terkait larangan-larangan atau pantangan memasukkan matang pancing kedalam rumah, larangan melintangkan galah ditengah halaman, larangan duduk dijendela atau pintu terkhususnya pada waktu magrib, larangan berkeliaran diwaktu magrib, larangan mengambil sesuatu dikediaman *Hantu Iniak Salo*, larangan membuang sesuatu lewat jendela, lereng cukam, mamintak hujan dan mamintak ilmu. Semua mitos tersebut muncul dari mitos yang berkembang ditengah masyarakat yaitu mitos mengenai *Hantu Iniak Salo*.

4.2 SARAN

Setelah melakukan penelitian terkait objek penelitian ini, adapun saran yang disampaikan setelah penelitian ialah;

1. Para orangtua di Jorong Manganti Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota agar dapat mensosialisasikan fungsi mitos tersebut sebagai mana fungsinya.
2. Kepada masyarakat Jorong Manganti agar tetap melestarikan mitos-mitos tersebut sebagai sarana pendidikan dan tingkah laku anak.
3. Bagi generasi muda supaya lebih menjaga sopan santu serta aturan dalam hidup. Dalam mitos tersebut telah dijelaskan bahwa setiap perbuatan manusia akan meyebabkan suatu akibat.
4. Kepada masyarakat seharusnya lebih dijelaskan lagi pantangan seperti apa dan membuat papan larangan untuk memberitahukan kepada orang-orang luar yang berkunjung kedaerah itu agar tanpa sengaja nantinya melanggar pantangan. Seperti berbicara tidak baik, mengambil sesuatu yang seharusnya tidak diperbolehkan dan lain sebagainya. Sehingga tidak penduduk asli saja yang mengetahui hal tersebut, bahkan dengan harapan orang luar yang berkunjung pun sedikit banyak nya mengetahui hal-hal yang menjadi larangan.